

## **BAB 4 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa metafora yakni sebagai berikut:

Dari analisis metafora konseptual yang telah dilakukan ke-tiga lagu dengan judul *Sono Ato*, *Jenga*, dan *Shuujin no dilemma* didapatkan metafora struktural 29, metafora orientasional 3, dan metafora ontologis 25.

Dari lagu *Sono Ato* berdasarkan teori konseptual metafora yang dikemukakan oleh Lakof dan Johnson ditemukan metafora struktural berupa waktu adalah pengukir, waktu adalah barang yang dimiliki, waktu adalah sebuah proses, kematian adalah pencuri, kata-kata adalah hantu yang selalu mengikuti, fantasi adalah jalan yang tidak berujung, masa lalu adalah benda yang ditinggalkan, pengalaman adalah sebuah benda padat. Metafora orientasional yang ditemukan berupa, fantasi adalah jalanan yang tak berujung. Metafora ontologis yang ditemukan berupa, kenangan adalah benda padat, kenangan adalah sebuah surat, kehidupan adalah Langkah yang sistematis, kematian adalah seorang pencuri, penyesalan adalah hantu yang selalu mengikuti, penyesalan adalah sebuah benda yang memiliki berat, kehidupan adalah sebuah proses, kenangan adalah benda yang selalu dibawa, pengalaman adalah sebuah benda padat.

Lagu *Jenga* ditemukan metafora struktural yang berupa kata-kata adalah sebuah pisau yang tajam, penyesalan adalah sebuah benda cair, kehidupan adalah sebuah benda cair, masalah adalah ombak, harapan adalah benda yang tergantung, kesedihan adalah sebuah benda penghalang di jalan, menyerah adalah alat untuk mengikis sesuatu, pikiran adalah sebuah lautan, kehidupan adalah sebuah ruangan

yang kosong, ego adalah sebuah pembungkus, kesedihan adalah sebuah benda cair, kesedihan adalah barang yang kecil, kesedihan adalah sebuah sisa dari bangunan, kesedihan adalah bangunan yang rapuh, fantasi adalah gambar, Hasrat adalah sebuah labirin, waktu adalah sebuah buih, metafora orientasional ditemukan berupa, kehidupan adalah ruangan yang kosong, Hasrat adalah sebuah ruang yang luas, dan waktu adalah lautan yang luas, untuk metafora ontologis berupa ucapan adalah benda tajam yang bisa melukai seseorang, penyesalan adalah cairan, kehidupan adalah benda cair yang membeku, masalah adalah ombak, harapan adalah benda yang tergantung, menyerah adalah sebuah penghalang, menyerah adalah benda yang bisa mengikis, pikiran adalah sebuah lautan. Penyesalan adalah benda yang bisa mengupas, kesedihan adalah gelembung yang terbang. Kesedihan adalah objek yang dapat habis, kesedihan adalah puing-puing, kebahagiaan adalah sebuah penghalang dari kesedihan, kenangan adalah sebuah gambar, waktu adalah benda yang bisa mengguncang

Dalam lagu *Shuujiin no Dilemma* ditemukan metafora struktural berupa Pemikiran adalah benda yang bisa dikumpulkan, jati diri adalah sebuah topeng, hati adalah orang yang mendorong seseorang, perbedaan adalah seseorang, Perbedaan adalah sebuah hal yang gelap hingga tidak bisa melihat, jati diri adalah sebuah warna, kematian adalah hantu yang mengikuti, pikiran adalah sebuah lautan. Semangat adalah sebuah suara, keterpurukan adalah orang yang tenggelam di lautan yang dalam, kehidupan adalah sebuah kanvas. Untuk metafora orientasional ditemukan berupa pemikiran adalah benda yang bisa jatuh, pikiran adalah lautan

Keterpurukan adalah lautan yang dalam, sedangkan untuk kategori metafora ontologis ditemukan pemikiran adalah benda yang bisa di kumpulkan, jati diri adalah sebuah benda padat, motivasi adalah seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu, perbedaan adalah seseorang yang mendekat, perbedaan adalah suatu hal yang membutuhkan, jati diri adalah warna yang dapat pudar, kematian adalah seseorang yang mengikuti, pikiran adalah arus yang dapat menghanyutkan, semangat adalah suara yang memanggil, keterpurukan adalah lautan yang dalam, kehidupan adalah kanvas yang dapat diwarnai

Dari ketiga lagu yang telah dianalisis, peneliti ini menemukan kategori konseptual metafora pada kategori ontologis sebanyak 34 kali muncul, metafora tersebut sering muncul dikarenakan penyair ingin menyampaikan aktivitas emosi dan gagasan dari pengalamannya yang disamakan dengan sebuah hal yang sering dilihat oleh penyair sehingga memudahkan pendengar untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penyair

